

**STRATEGI KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI
MAKASSAR)**

Nasir¹

Email: nasir@unm.ac.id
Universitas Negeri Makassar

Asmansyah²

Email: asmansyah@unm.ac.id
Universitas Negeri Makassar

Abstract

The learning process in higher education cannot be separated from the dynamics of communication between lecturers and students, because the effectiveness of direct message exchange affects material comprehension, academic participation, and the quality of learning interactions. This study aims to describe the communication strategies of lecturers and students in the learning process and to identify the factors that support and hinder the effectiveness of academic communication in the Office Administration Education Study Program at Makassar State University. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out in stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The research indicates that the interaction patterns applied by lecturers are more persuasive and dialogical, as reflected in the existence of open discussion spaces and communication approaches that encourage active student participation, as well as the creation of a dialogical classroom atmosphere. Students demonstrated communication strategies through participation in discussions, expressing opinions, and responding to learning materials, although some students remained passive. Communication interactions tended to be two-way, but in certain conditions, one-way communication was still found. Factors supporting the effectiveness of communication included openness and

Keywords: communication strategy, lecturers, students, learning, higher education

Abstrak

Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari dinamika komunikasi antara dosen dan mahasiswa, karena efektivitas pertukaran pesan secara langsung memengaruhi pemahaman materi, partisipasi akademik, serta kualitas interaksi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dosen

dan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas komunikasi akademik di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. penelitian mengindikasikan bahwa pola interaksi yang diterapkan dosen lebih bersifat persuasif dan dialogis, yang tercermin dari adanya ruang diskusi terbuka serta pendekatan komunikasi yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa, serta penciptaan suasana kelas yang dialogis. Mahasiswa menunjukkan strategi komunikasi melalui partisipasi dalam diskusi, penyampaian pendapat, dan respons terhadap materi pembelajaran, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang bersikap pasif. Interaksi komunikasi cenderung bersifat dua arah, namun pada kondisi tertentu masih ditemukan komunikasi satu arah. Faktor pendukung efektivitas komunikasi meliputi keterbukaan dosen, motivasi mahasiswa, dan suasana kelas yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan komunikasi dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi dan pendidikan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci: strategi komunikasi, dosen, mahasiswa, pembelajaran, pendidikan tinggi

Submitted: 30-01-2026 | Accepted: 12-02-2026 | Published: 28-02-2026

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran di perguruan tinggi bukan hanya dilihat dari penguasaan bidang studi oleh dosen, namun secara signifikan juga dipengaruhi oleh efektivitas interaksi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi merupakan unsur fundamental dalam kegiatan akademik karena melalui komunikasi pesan-pesan pembelajaran disampaikan, dipahami, dan dimaknai. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara optimal, pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Komunikasi dapat diartikan merupakan suatu proses penyampaian informasi dari komunikator kepada audiens dengan maksud untuk menciptakan suatu pemahaman bersama. (Effendy, 2020; Kustiawan et al., 2022; Rusman, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen berperan sebagai komunikator utama yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun interaksi edukatif, sementara mahasiswa berperan sebagai komunikan yang diharapkan mampu memahami, merespons, dan menginternalisasi pesan pembelajaran secara aktif.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Berbagai kendala sering muncul, seperti perbedaan latar belakang dan persepsi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan gaya komunikasi dosen yang kurang variatif, rendahnya keberanian mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, serta terbatasnya interaksi dua arah dalam kelas. Kondisi tersebut berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Mulyana (2022) menegaskan bahwa kegagalan komunikasi dapat terjadi ketika pesan yang disampaikan tidak dipahami sesuai dengan maksud pengirim pesan. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang bersifat satu arah cenderung menurunkan motivasi belajar, keaktifan, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Afkarina & Hazawawi, 2025; Al Jawad, Nur, Rasyid, Hasyim, & Sidiek, 2024; Sanjaya, 2021; Syafi'i, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan komunikasi dalam pembelajaran. Strategi komunikasi dalam konteks pendidikan mencakup perencanaan dan penerapan cara-cara penyampaian pesan yang efektif, pemilihan bahasa yang komunikatif, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan suasana kelas yang dialogis dan partisipatif. Beberapa riset membuktikan penggunaan strategi komunikasi interpersonal secara efektif oleh dosen dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkuat hubungan akademik, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. (Amrullah, Kriyantono, & Riani, 2024; Budiawan et al., 2025; Muhadi, Zulfa, & Asraf, 2024). Dengan demikian, strategi komunikasi dosen dan mahasiswa menjadi faktor penting yang perlu dikaji secara mendalam sesuai dengan konteks, karakteristik mahasiswa, serta lingkungan akademik suatu program studi.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian ilmu komunikasi dan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan

strategi komunikasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dosen dalam meningkatkan kualitas komunikasi pembelajaran, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kritis, dan partisipatif dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

2. Kajian Pustaka

Konsep Komunikasi dalam Pendidikan

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan membangun pemahaman yang sama. Effendy (2020) menjelaskan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk menciptakan kesamaan makna. Dalam pendidikan, komunikasi menjadi inti dari pembelajaran karena aktivitas mengajar pada hakikatnya adalah aktivitas komunikasi. Dosen menyampaikan pesan pembelajaran (materi, instruksi, nilai, dan umpan balik), sementara mahasiswa menerima, menafsirkan, dan merespons pesan tersebut melalui tindakan belajar.

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, komunikasi bersifat lebih kompleks karena mahasiswa dituntut aktif membangun pengetahuan melalui dialog, diskusi, dan argumentasi ilmiah. Mulyana (2022) menegaskan bahwa efektivitas komunikasi ditentukan oleh kesesuaian makna antara pengirim dan penerima pesan. Dengan demikian, komunikasi pembelajaran dianggap efektif apabila pesan dosen dipahami mahasiswa sesuai tujuan pembelajaran, ditandai dengan adanya respons, partisipasi, dan perubahan perilaku belajar.

Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa

Komunikasi interpersonal dipahami sebagai interaksi dua arah yang berlangsung secara langsung maupun melalui media tertentu, di mana para pelaku komunikasi saling memengaruhi melalui pertukaran pesan verbal maupun nonverbal. Dalam pembelajaran, komunikasi interpersonal terjadi ketika dosen dan mahasiswa berinteraksi secara langsung

melalui tanya jawab, konsultasi akademik, diskusi, serta bimbingan. Pangestu & Akbarani (2024) memandang komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional yang melibatkan pertukaran pesan secara simultan, baik verbal maupun nonverbal, sehingga hubungan dan pemahaman dapat terbentuk.

Komunikasi interpersonal dosen-mahasiswa berpengaruh terhadap iklim kelas dan keterlibatan mahasiswa. Hubungan komunikasi yang terbuka dan suportif dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta keberanian mahasiswa untuk menyampaikan pendapat. Sebaliknya, komunikasi yang kaku dan dominan satu arah berpotensi menurunkan keaktifan mahasiswa serta membuat suasana belajar kurang dialogis.

Model Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dipahami melalui model komunikasi. Salah satu model yang sering digunakan adalah model Shannon dan Weaver yang menekankan unsur pengirim pesan, pesan, saluran, penerima, serta gangguan (noise). Dalam pembelajaran, gangguan komunikasi dapat berupa bahasa yang terlalu teknis, metode penyampaian yang monoton, kurangnya fokus mahasiswa, atau hambatan psikologis seperti rasa takut bertanya.

Selain itu, model komunikasi transaksional menekankan bahwa komunikasi bersifat dua arah dan setiap pihak berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Dalam pembelajaran, model ini relevan karena dosen tidak hanya menyampaikan materi, melainkan juga menerima umpan balik (pertanyaan, ekspresi, respon tugas), sedangkan mahasiswa tidak hanya menerima tetapi juga membangun makna dan mengonstruksi pengetahuan. Karena itu, pembelajaran yang efektif memerlukan komunikasi yang bersifat dialogis, interaktif, dan responsif.

Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran

Strategi komunikasi adalah cara terencana yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar tujuan komunikasi tercapai secara efektif. Dalam konteks pembelajaran, strategi

komunikasi dosen meliputi pemilihan bahasa yang jelas, pengorganisasian materi, penggunaan variasi metode, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian umpan balik. Strategi komunikasi mahasiswa meliputi keberanian bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, penggunaan bahasa akademik, serta membangun komunikasi kolaboratif.

Sanjaya (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang didominasi komunikasi satu arah cenderung menurunkan partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, strategi komunikasi perlu diarahkan pada pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab terstruktur, presentasi, serta pendekatan kolaboratif. Dengan strategi tersebut, mahasiswa lebih terlibat dalam pembentukan pengetahuan dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Efektivitas Komunikasi Pembelajaran

Efektivitas komunikasi pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana komunikasi mampu menghasilkan pemahaman, partisipasi, dan pencapaian tujuan belajar. Indikator efektivitas antara lain: kejelasan pesan dosen, kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa, adanya umpan balik, keterlibatan mahasiswa, serta terciptanya suasana kelas yang kondusif. Mulyana (2022) menyatakan bahwa komunikasi efektif ditandai adanya kesamaan makna dan minimnya distorsi pesan.

Lebih lanjut, efektivitas komunikasi juga dipengaruhi oleh aspek verbal dan nonverbal, seperti intonasi dosen, ekspresi, bahasa tubuh, serta pengelolaan interaksi kelas. Ketika dosen mampu membangun komunikasi yang empatik dan terbuka, mahasiswa cenderung lebih nyaman berpartisipasi, sehingga kualitas interaksi akademik meningkat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik

pembelajaran yang menuntut interaksi komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa, baik dalam kegiatan teori maupun praktik. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2025 yang disesuaikan dengan jadwal perkuliahan aktif agar peneliti dapat mengamati proses pembelajaran secara langsung dan memperoleh data yang relevan. Subjek penelitian ini terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pola komunikasi, interaksi, serta strategi komunikasi yang diterapkan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada dosen dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi mereka terkait strategi komunikasi dalam pembelajaran. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen pendukung, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, catatan perkuliahan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam studi ini berlangsung secara kualitatif dengan mengikuti metode analisis interaktif yang dirancang oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan meringkas data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil reduksi data disajikan dalam narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan proses interpretasi makna data secara mendalam untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Strategi Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh dosen dalam

proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan interaktif. Dosen menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang relatif mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa, sehingga pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Selain itu, dosen berusaha mengaitkan materi teoritis dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan dunia kerja administrasi perkantoran. Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara konsep akademik dan penerapannya dalam konteks profesional, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Strategi komunikasi dosen juga tercermin melalui penggunaan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelas, tanya jawab, serta presentasi kelompok. Metode-metode tersebut digunakan untuk mendorong terjadinya komunikasi dua arah dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menanggapi gagasan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa dosen tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan ruang dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara aktif.

Selain itu, pemberian umpan balik menjadi bagian penting dari strategi komunikasi dosen. Dosen memberikan umpan balik secara langsung terhadap pertanyaan, pendapat, maupun hasil tugas mahasiswa, baik dalam bentuk koreksi, apresiasi, maupun motivasi. Umpan balik tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa. Praktik ini sejalan dengan pandangan (Sanjaya, 2021) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dan kejelasan penyampaian pesan merupakan komponen penting dalam strategi komunikasi pembelajaran yang efektif.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa dosen berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai sumber informasi. Peran fasilitator tercermin

dari upaya dosen dalam mengarahkan diskusi, memancing partisipasi mahasiswa, serta menciptakan suasana kelas yang terbuka dan kondusif. Dengan strategi komunikasi tersebut, interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih dinamis, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara partisipatif. Hal ini mendukung pandangan bahwa strategi komunikasi dosen yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi akademik dan mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi Komunikasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menerapkan strategi komunikasi yang beragam dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Strategi komunikasi tersebut terlihat dari keaktifan sebagian mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Mahasiswa yang aktif cenderung mampu menggunakan bahasa akademik yang cukup baik, menyampaikan gagasan secara sistematis, serta memberikan respons terhadap pertanyaan atau umpan balik yang diberikan oleh dosen. Hal ini menunjukkan adanya upaya mahasiswa untuk membangun komunikasi dua arah dalam pembelajaran dan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi.

Selain itu, strategi komunikasi mahasiswa juga tampak dalam kemampuan mereka menyesuaikan cara berkomunikasi dengan situasi pembelajaran. Pada kegiatan diskusi dan presentasi, mahasiswa menunjukkan strategi komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif, seperti saling menanggapi pendapat teman dan bekerja sama dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Strategi ini berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong pertukaran ide secara aktif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Pangestu & Akbarani (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh keterbukaan, responsivitas, dan partisipasi aktif dari para pelaku komunikasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang

cenderung pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa dengan karakteristik ini jarang mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, meskipun diberikan kesempatan oleh dosen. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, serta keterbatasan kemampuan komunikasi lisan. Di samping itu, faktor eksternal juga berpengaruh, antara lain suasana kelas yang kurang mendukung dan gaya komunikasi dosen yang pada situasi tertentu masih dominan satu arah.

Temuan ini memperkuat pendapat Mulyana (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kesiapan psikologis komunikan serta konteks komunikasi yang melingkupinya. Ketika mahasiswa merasa nyaman, dihargai, dan tidak takut disalahkan, mereka cenderung lebih berani berpartisipasi dalam komunikasi pembelajaran. Sebaliknya, jika kondisi psikologis mahasiswa kurang mendukung, strategi komunikasi yang digunakan menjadi terbatas dan berdampak pada rendahnya partisipasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari strategi komunikasi dosen dan iklim pembelajaran yang dibangun di kelas.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi mahasiswa dalam proses pembelajaran berada pada spektrum yang beragam, mulai dari aktif dan partisipatif hingga pasif dan reseptif. Perbedaan strategi komunikasi ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi akademik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif dan efektif.

Bentuk Interaksi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa

Bentuk interaksi komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar menunjukkan adanya kecenderungan pola komunikasi dua arah, meskipun tingkat keterlibatannya belum sepenuhnya merata di antara seluruh mahasiswa. Interaksi dua arah terlihat jelas dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelas, dan presentasi kelompok yang memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Dalam situasi tersebut, dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya dialog dan pertukaran ide secara aktif.

Selain itu, interaksi komunikasi juga terbangun melalui pemberian umpan balik secara langsung oleh dosen terhadap jawaban, pendapat, maupun hasil presentasi mahasiswa. Umpan balik tersebut berfungsi sebagai penguatan sekaligus koreksi yang membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam. Bentuk interaksi ini mencerminkan komunikasi yang bersifat dialogis, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Mulyana (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi efektif ditandai dengan adanya respons dan timbal balik antara komunikator dan komunikan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada beberapa pertemuan tertentu, interaksi komunikasi masih cenderung bersifat satu arah. Pola komunikasi satu arah umumnya terjadi ketika dosen menyampaikan materi yang bersifat konseptual atau teoritis, di mana mahasiswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Dalam kondisi tersebut, partisipasi mahasiswa cenderung menurun, dan interaksi terbatas pada penyampaian informasi dari dosen kepada mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa bentuk interaksi komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik materi pembelajaran, metode yang digunakan, serta kesiapan mahasiswa untuk terlibat secara aktif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas interaksi komunikasi dalam pembelajaran bersifat dinamis dan kontekstual. Model komunikasi transaksional menjelaskan bahwa komunikasi tidak bersifat linier, melainkan melibatkan pertukaran peran antara pengirim dan penerima pesan secara simultan, yang dipengaruhi oleh situasi, pengalaman, dan lingkungan komunikasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas interaksi komunikasi dosen dan mahasiswa, diperlukan upaya berkelanjutan dalam menerapkan strategi komunikasi yang lebih partisipatif, sehingga komunikasi dua arah dapat

berlangsung secara lebih optimal dan merata dalam setiap proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas strategi komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah keterbukaan dosen dalam berkomunikasi, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam menerima pertanyaan, pendapat, dan kritik dari mahasiswa. Sikap dosen yang komunikatif dan tidak bersifat otoriter mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab, turut membantu menciptakan interaksi komunikasi yang dinamis dan tidak monoton.

Faktor pendukung lainnya adalah terciptanya suasana kelas yang kondusif, di mana mahasiswa merasa aman dan dihargai dalam menyampaikan pendapat. Suasana kelas yang positif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih intens dan efektif. Motivasi belajar mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung strategi komunikasi, karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan interaksi pembelajaran. Hubungan akademik yang baik antara dosen dan mahasiswa, yang ditandai dengan adanya rasa saling menghormati dan kepercayaan, turut memperkuat efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran (Ariyani & Hadiani, 2020; Darmawan & Mardikaningsih, 2022; Marleni, 2021).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor penghambat yang memengaruhi penerapan strategi komunikasi dosen dan mahasiswa. Salah satu faktor penghambat yang dominan adalah perbedaan kemampuan komunikasi antar mahasiswa, baik dalam hal keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis, maupun penguasaan bahasa akademik. Perbedaan tersebut menyebabkan tidak semua mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu perkuliahan sering kali membatasi kesempatan untuk

melakukan diskusi yang lebih mendalam, sehingga komunikasi cenderung terfokus pada penyampaian materi secara satu arah.

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya kepercayaan diri sebagian mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Rasa takut salah, khawatir terhadap penilaian dosen maupun teman sebaya, serta kurangnya kebiasaan berdiskusi menjadi alasan mahasiswa bersikap pasif. Kondisi ini berpotensi menghambat terwujudnya komunikasi yang sepenuhnya dialogis dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Amrullah et al., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor personal, situasional, dan struktural. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari dosen dan mahasiswa untuk meminimalkan faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung agar strategi komunikasi dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif.

Implikasi Strategi Komunikasi terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dosen dan mahasiswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Strategi komunikasi yang efektif mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif. Sebaliknya, strategi komunikasi yang kurang tepat berpotensi menurunkan keterlibatan mahasiswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi komunikasi yang adaptif dan partisipatif dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen perlu terus mengembangkan kemampuan komunikasi pedagogis, sementara mahasiswa didorong untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan komunikasi akademik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dosen dan mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Strategi komunikasi dosen yang meliputi penggunaan bahasa yang jelas, variasi metode pembelajaran, pemberian umpan balik, serta penciptaan suasana kelas yang dialogis mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Sementara itu, strategi komunikasi mahasiswa tercermin melalui partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan merespons pesan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi komunikasi yang terjadi cenderung mengarah pada pola komunikasi dua arah, meskipun pada situasi tertentu masih ditemukan komunikasi yang bersifat satu arah. Efektivitas strategi komunikasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti keterbukaan dosen, motivasi belajar mahasiswa, serta suasana kelas yang kondusif, dan juga faktor penghambat, antara lain perbedaan kemampuan komunikasi mahasiswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar dosen terus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih partisipatif dan adaptif sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan materi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa perlu didorong untuk meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dan keberanian berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bagi pihak program studi dan institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam merancang kebijakan atau pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas komunikasi pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi komunikasi dalam konteks yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda guna memperkaya temuan penelitian di bidang komunikasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afkarina, M., & Hazawawi, M. (2025). Eksplorasi Teori Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 437–444.
- Al Jawad, U. A., Nur, I., Rasyid, M. R., Hasyim, M. F., & Sidiek, M. (2024). Teori Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran dan Pengajaran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 6098–6106.
- Amrullah, M. A., Kriyantono, R., & Riani, Y. A. (2024). Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2496–2509.
- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2020). Hubungan pola keterampilan komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan (JSHP)*, 4(2), 141–149.
- Budiawan, A. B. A. Z., Nurjannah, A., Alfihusni, J., Ramadhan, M. F., Izmi, M., Ramadhan, N., ... Syafitri, S. W. (2025). Peran Komunikasi Pendidikan Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembelajaran: Jurusan Manajemen. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 3(2), 728–736.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar dengan kualitas komunikasi mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45–49.
- Effendy, O. U. (2020). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan ilmu komunikasi dan perkembangan teori komunikasi dalam peradaban dunia. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 73.
- Marleni, M. (2021). Hubungan Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Sriwijaya Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 91–96.
- Muhadi, N. I., Zulfa, Y. A., & Asraf, H. (2024). Komunikasi Interpersonal Sebagai Alat Meningkatkan Partisipasi Dan Kolaborasi Mahasiswa.
- Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, M. A., & Akbarani, R. (2024). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Ar Fakhrudin Ponorogo Dalam Menumbuhkan Sikap Solidaritassosial Anak Asuh. *QAULAN: Journal of Islamic Communication*, 5(2), 180–194.
- Rusman, F. (2024). *Teori-teori komunikasi*. UMMPress.
- Sanjaya, W. (2021). Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. *Jakarta: Kencana Prenada Media*.
- Syafi'i, M. I. (2023). Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan dalam Teori Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(3), 117–122.